

**COMPARISON STUDY OF THE PERCEPTION OF TOLERANCE
LEVEL BETWEEN STUDENTS ORIGIN IN PAPUA AND NON-
PAPUA (NON-RIAU SUMATERA) STUDENTS
AT UNIVERSITY OF RIAU**

Fania Zhapira¹, Hambali², Ahmad Eddison³

Email: faniazhapira4224@student.unri.ac.id¹, hambali@lecturer.unri.ac.id²,
ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id³
Mobile Number: 082268165920

*Pancasila And Civic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the increasing number of cases of intolerance towards certain ethnicities, especially in the campus environment. The case of intolerance that is still warm in memory is the case of the student siege of Papuan students in Surabaya. The formulation of the problem in this study is whether there is a difference in the perception of the tolerance level of students at the University of Riau between the perspectives of students from Papua and the perspectives of non-Papuan students (Non-Riau Sumatra) at the University of Riau. The purpose of this study was to determine whether there were differences in the perception of the tolerance level of students at the University of Riau between the perspectives of students from Papua and the perspectives of non-Papuan students (Sumateranon-Riau) at the University of Riau. This research is quantitative through statistical analysis method with Independent Sample T-Test with the help of SPSS. This study uses data collection techniques through observation, questionnaires and Library Research. To take the sample, this study used purposive sampling technique with a sample of 26 people, namely 13 students from Papua and 13 students from non-Papuan (non-Riau Sumatra). Based on the results of the study, it can be seen that the perception of the tolerance level of students at the University of Riau according to the perspective of students from Papua at the University of Riau is 69.87% "High". Meanwhile, the perception of the tolerance level of students at the University of Riau according to the perspective of non-Papuan foreign students (Non-Papuan Sumatra) at the University of Riau is 76.72% "Very High". Based on the results of the processed research data, the results obtained Sig. (2-tailed) > 0.05, namely 0.382 and 0.383. This means that there is no significant difference between the perception of the tolerance level of students at the University of Riau between the perspectives of students from Papua and the perspectives of non-Papuan students (Non-Riau Sumatra) at the University of Riau. Thus, the formulation of the hypothesis (Ha) is **rejected** while the formulation of the hypothesis (H0) is **accepted**.*

Key Words: *Comparative Studies, Perceptions, Tolerance Levels, Papuan Students, Non-Papuan Foreign Students*

STUDI PERBANDINGAN PERSEPSI TINGKAT TOLERANSI ANTARA MAHASISWA ASAL PAPUA DAN MAHASISWA LUAR NON-PAPUA (SUMATERA NON-RIAUI) DI UNIVERSITAS RIAU

Fania Zhapira¹, Hambali², Ahmad Eddison³

Email: faniazhapira4224@student.unri.ac.id¹, hambali@lecturer.unri.ac.id²,
ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id³

No. Hp: 082268165920

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena terjadinya kasus intoleran terhadap individu maupun kelompok dari etnis tertentu yang terjadi khususnya di lingkungan kampus. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumateranon-Riau) di Universitas Riau. Penelitian ini bersifat kuantitatif melalui metode analisis statistik dengan Independent Sample T-Test dengan bantuan SPSS. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuisisioner (angket) dan *Library Research*. Untuk pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 26 orang yakni 13 orang mahasiswa asal Papua dan 13 orang mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riaumenurut perspektif mahasiswa asal Papua di Universitas Riau 69,87% “**Tinggi**”. Sedangkan persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera Non-Papua) di Universitas Riau 76,72% “**Sangat Tinggi**”. Berdasarkan hasil olahan data penelitian di peroleh hasil Sig.(2-tailed)>0,05 yaitu sebesar 0,382 dan 0,383. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau. Dengan demikian, rumusan hipotesis (H_a) **ditolak** sedangkan rumusan hipotesis (H₀) **diterima**.

Kata Kunci: Studi Perbandingan, Persepsi, Tingkat Toleransi, Mahasiswa Asal Papua, Mahasiswa Luar Non-Papua

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara besar dengan banyak pulau. Seperti dilansir pada situs nasional <https://www.voice.com>news>>, bahwa Indonesia mempunyai 34 Provinsi, 416 Kabupaten dan 98 Kota serta 7.024 wilayah tingkat Kecamatan dan 81.626 tingkat Desa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021:6) sebaran penduduk Indonesia masih terkonsentrasi pada Pulau Jawa yang dihuni oleh 151,59 juta penduduk (56,10% dari total penduduk Indonesia). Sebaran penduduk terbesar kedua ada di Pulau Sumatera dengan jumlah penduduk sebanyak 58,56 juta orang (21,68% dari total penduduk Indonesia). Pulau Sulawesi mempunyai sebaran sebesar 7,36 % dan Pulau Kalimantan mempunyai sebaran sebesar 6,15 %, sedangkan wilayah Bali-Nusa Tenggara dan Maluku-Papua masing masing sebesar 5,54% dan 3,17%.

Selain wilayah, Indonesia juga memiliki keragaman budaya dan bahasa di setiap wilayah yang terbentang dari 17.504 pulau. Seperti yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (2010:5) bahwa jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia secara keseluruhan mencapai lebih dari 1.300 suku bangsa yang memiliki populasi yang sangat bervariasi. Suku Jawa yang tersebar pada hampir setiap wilayah teritorial Indonesia, populasinya mencapai sebesar 95,2 juta jiwa atau sekitar 40,0 persen dari populasi penduduk Indonesia. Di lain pihak, suku-suku seperti suku Bantik, Wamesa, Una, Lepo Tau dan Halmahera jumlah populasinya masing-masing kurang dari 10 ribu jiwa.

Dikarenakan Indonesia memiliki banyak keragaman budaya maka Indonesia disebut bangsa yang majemuk. Kemajemukan tersebut membuat Indonesia kaya dan sangat jarang dimiliki oleh negara-negara lain. Namun kemajemukan juga berpotensi menjadi sumber konflik dan perpecahan bangsa Indonesia. Seperti yang dikatakan Dewi dan Sholahuddin (2020:63) bahwa kemajemukan Indonesia berpotensi menimbulkan konflik yang bisa berasal dari adanya perbedaan suku, agama, maupun ras, ataupun antar golongan. Konflik tersebut akan lebih parah lagi jika toleransi dikalangan masyarakat yang masih rendah.

Perlakuan intoleransi terhadap etnis tertentu banyak terjadi dikarenakan kurangnya toleransi antar suku, agama, ras ataupun golongan. Paham-paham yang memicu terjadinya intoleransi seperti primordialisme dan etnosentrisme muncul di Indonesia, seperti yang dikatakan oleh Meiza (2018:44) bahwa paham Primordialisme dan Etnosentrisme muncul di tengah masyarakat sehingga dikhawatirkan Indonesia akan menjadi negara yang rawan akan konflik horizontal.

Fenomena terjadinya kasus intoleransi terhadap individu maupun kelompok dari etnis tertentu sering terjadi khususnya di lingkungan kampus. Menurut Sari dan Samsuri (2020:142) kasus intoleransi yang belum lama terjadi yaitu kasus pengepungan mahasiswa Papua di Surabaya. Kasus ini bermula ketika ditemukan bendera merah putih yang rusak di depan asrama/rumah kos mahasiswa Papua tersebut. Hal itu menimbulkan reaksi dari aparat dan ormas yang mengepung asrama tersebut. Pihak aparat menduga perusakan bendera merah putih dilakukan oleh oknum mahasiswa Papua yang tinggal di asrama.”

Pada saat aparat dan ormas menyerang asrama mahasiswa Papua, mereka belum melakukan investigasi mendalam sebelum melakukan pengepungan ke asrama. Selain itu, aparat juga malah membiarkan ormas yang reaksioner ikut melakukan pengepungan. Aparat juga mengucapkan kata-kata yang bernada rasisme terhadap mahasiswa Papua tersebut.

Contoh lain intoleransi di lingkungan kampus yakni kasus diskriminasi yang terjadi di STPDN (Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri) di Jatinangor. Seperti yang dikatakan Awan dan Sodik (2018:14) bahwa terjadi kasus pemukulan dan penyiksaan yang dilakukan antara sesama mahasiswa di STPDN Jatinangor.

Terlepas dari hal apa yang melatarbelakangi berbagai masalah intoleransi, rasisme dan diskriminasi, memiliki sikap toleran menjadi kunci pencegahan kasus tersebut. Maka dari itu menjadi penting bagi masyarakat Indonesia sebagai warga negara yang majemuk memahami bahwa negara Indonesia adalah negara yang luas dengan berbagai perbedaan di dalamnya. Mempelajari sikap toleran dari sisi kasus-kasus intoleransi diharapkan dapat membuka mata bangsa ini bahwa pada intinya masyarakat Indonesia harus mengakui bahwa mereka berbeda dan dapat menerima perbedaan tersebut dengan sikap yang bijak.

Menurut Ermawati & Delima (2016: 164) persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan informasi untuk di ungkapkan ke lingkungan sekitar. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan suatu informasi berdasarkan sudut pandangnya dan kemudian diungkapkan ke lingkungan sekitar.

Universitas Riau memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, suku, etnis dan budaya yang berbeda. Universitas Riau, disingkat UNRI, adalah perguruan tinggi negeri di Pekanbaru, Indonesia, yang berdiri pada 1 Oktober 1962 dan memiliki kampus utama yang bertempat di Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana nilai-nilai toleran yang dirasakan mahasiswa asal Papua dan mahasiswa luar non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau. Maka dari penjabaran latar belakang diatas, penelitian kali ini akan mencari tahu sekaligus dapat memperjelas bahasan mengenai **“Studi Perbandingan Persepsi Tingkat Toleransi Antara Mahasiswa Asal Papua dan Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang artinya analisis data yang dilakukan terhadap sampel penelitian adalah dengan melalui pendekatan statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau terhitung mulai dari Juli sampai Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Riau dari/asal Papua dan Sumatera dengan jumlah keseluruhan yakni 1681 orang. Untuk pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 26 orang yakni 13 orang mahasiswa asal Papua dan 13 orang mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Rekapitulasi Data Persepsi Tingkat Toleransi antara Mahasiswa Asal Papua dan Mahasiswa Luar Non-Papua di Universitas Riau

No.	Tabel Indikator Toleransi	Jawaban Responden	Persentase Jawaban Responden Asal Papua	Persentase Jawaban Responden Asal Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau)
A.	Skor Nilai Mampu Menciptakan Suasana Kedamaian (Peduli, Ketidaktakutan dan Cinta)	TP	6,40%	1,28%
		KK	29,47%	24,35%
		S	48,70%	58,31%
		SS	15,38%	16,02%
B.	Skor Nilai Menghargai Perbedaan dan Individu (Saling Menghargai Satu Sama Lain, Menghargai Perbedaan Orang Lain dan Menghargai Diri Sendiri)	TP	5,98%	0%
		KK	23,07%	17,08%
		S	49,55%	62,37%
		SS	21,36%	20,50%
C.	Skor Nilai Kesadaran (Menghargai Kebajikan Orang Lain, Terbuka, Reseptif, Kenyamanan dalam Kehidupan dan Kenyamanan dalam Orang Lain)	TP	3,29%	0%
		KK	24,16%	26,36%
		S	57,12%	65,36%
		SS	14,83%	7,14%
Rata-rata		TP	5,22%	0%
		KK	25,56%	22,59%
		S	51,97%	62,34%
		SS	17,19%	14,55%

Sumber : Olahan Data 2021

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dideskripsikan bahwa dari ke tiga indikator (indikator A, B dan C) persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa asal Papua di Universitas Riau “Tinggi”. Ini dibuktikan dengan tolak ukur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa apabila yang menjawab “Sangat Sering” (17,19%) ditambah dengan jawaban “Sering” (51,97%) maka totalnya adalah 69,87% berada pada rentang 50,01% - 75% maka rentang tersebut termasuk kepada rentang yang “**Tinggi**”. Artinya persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa asal Papua di Universitas Riau berada pada tingkatan Tinggi.

Sedangkan persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera Non-Papua) di Universitas Riau “Sangat Tinggi”. Ini dibuktikan dengan tolak ukur yang telah dijelaskan pada bab 3 bahwa apabila yang menjawab “Sangat Sering” (14,55%) ditambah dengan jawaban “Sering” (61,83%) maka totalnya adalah 76,72% berada pada rentang 75,01% - 100%

maka rentang tersebut termasuk kepada rentang yang “**Sangat Tinggi**”. Artinya persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau) di Universitas Riau berada pada tingkatan Sangat Tinggi.

Penelitian ini menggunakan Independent Sample T-Test dengan bantuan SPSS. Hasil Independent Sample T-Test dengan bantuan SPSS pada penelitian ini akan dipaparkan pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut ini.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Perbandingan Persepsi Tingkat Toleransi Antara Mahasiswa Asal Papua dan Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau

Group Statistics					
	Mahasiswa Universitas Riau	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perbandingan Persepsi Tingkat Toleransi Antara Mahasiswa Asal Papua dan Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau	Mahasiswa Asal Papua	13	98.8462	13.95138	3.86942
	Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau)	13	103.0000	9.38971	2.60424

Sumber : Olahan Data SPSS 2021

Tabel 3 Output Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perbandingan Persepsi Tingkat Toleransi Antara Mahasiswa Asal Papua dan Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau	Equal variances assumed	1.033	.320	-.891	24	.382	-4.15385	4.66417	-13.78021	5.47252
	Equal variances not assumed			-.891	21.020	.383	-4.15385	4.66417	-13.85293	5.54524

Sumber : Olahan Data SPSS 2021

Berdasarkan hasil olahan data SPSS Studi Perbandingan Persepsi Tingkat Toleransi Antara Mahasiswa Asal Papua dan Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau maka di peroleh hasil Sig.(2-tailed)>0,05 yaitu sebesar 0,382 dan 0,383. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi

tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau) di Universitas Riau. Maka H₀: Tidak terdapat perbedaan persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau **diterima** dan H_a :Terdapat perbedaan persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau) di Universitas Riau **ditolak**.

Pembahasan

Salah satu indikator terbentuknya toleransi yaitu dengan adanya kedamaian dengan memiliki sikap peduli, ketidaktakutan dan cinta. Berdasarkan rekapitulasi skor nilai indikator A, yaitu Mampu Menciptakan Suasana Kedamaian (Peduli, Ketidaktakutan dan Cinta) didapat data, menurut perspektif Mahasiswa Asal Papua tentang perilaku mampu menciptakan Kedamaian di Universitas Riau yaitu Tidak Pernah (TP) 6,40%, Kadang-kadang (KK) 29,47%, Sering (S) 48,70% dan Sangat Sering (SS) 15,38%. Artinya Perspektif Mahasiswa Asal Papua terhadap perilaku mampu menciptakan Kedamaian di Universitas Riau Cenderung **Sering**. Sedangkan skor nilai menurut perspektif Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) tentang perilaku mampu menciptakan Kedamaian di Universitas Riau yaitu Tidak Pernah (TP) 1,28%, Kadang-kadang (KK) 24,35%, Sering (S) 58,31% dan Sangat Sering (SS) 16,02%. Artinya Perspektif Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) terhadap perilaku mampu menciptakan Kedamaian di Universitas Riau Cenderung **Sering**.

Indikator terbentuknya toleransi selanjutnya yaitu Menghargai Perbedaan dan Individu dengan cara Saling Menghargai Satu Sama Lain, Menghargai Perbedaan Orang Lain dan Menghargai Diri Sendiri). Berdasarkan Rekapitulasi Skor Nilai indikator B, yaitu Mampu Menghargai Perbedaan dan Individu (Saling Menghargai Satu Sama Lain, Menghargai Perbedaan Orang Lain dan Menghargai Diri Sendiri) didapat data, menurut perspektif Mahasiswa Asal Papua tentang perilaku mampu Menghargai Perbedaan dan Individu di Universitas Riau yaitu Tidak Pernah (TP) 5,98%, Kadang-kadang (KK) 23,07%, Sering (S) 49,55% dan Sangat Sering (SS) 21,36%. Artinya Perspektif Mahasiswa Asal Papua terhadap perilaku mampu Menghargai Perbedaan dan Individu di Universitas Riau Cenderung **Sering**. Sedangkan rekapitulasi skor nilai menurut perspektif Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) tentang perilaku mampu Menghargai Perbedaan dan Individu di Universitas Riau yaitu Tidak Pernah (TP) 0%, Kadang-kadang (KK) 17,08%, Sering (S) 62,37% dan Sangat Sering (SS) 20,50%. Artinya perspektif Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) terhadap perilaku mampu Menghargai Perbedaan dan Individu di Universitas Riau Cenderung **Sering**.

Indikator terbentuknya toleransi selanjutnya yaitu Adanya Kesadaran dengan cara Menghargai Kebajikan Orang Lain, Terbuka, Reseptif, Kenyamanan dalam Kehidupan dan Kenyamanan dalam Orang Lain. Berdasarkan Rekapitulasi Skor Nilai indikator C, yaitu Kesadaran (Menghargai Kebajikan Orang Lain, Terbuka, Reseptif, Kenyamanan dalam Kehidupan dan Kenyamanan dalam Orang Lain) didapat data, menurut perspektif Mahasiswa Asal Papua tentang perilaku memiliki Kesadaran (Menghargai Kebajikan Orang Lain, Terbuka, Reseptif, Kenyamanan dalam Kehidupan dan Kenyamanan dalam Orang Lain) yaitu Tidak Pernah (TP) 3,29% %, Kadang-kadang

(KK) 24,16%, Sering (S) 57,12% dan Sangat Sering (SS) 14,83%. Artinya Perspektif Mahasiswa Asal Papua terhadap perilaku memiliki Kesadaran (Menghargai Kebaikan Orang Lain, Terbuka, Reseptif, Kenyamanan dalam Kehidupan dan Kenyamanan dalam Orang Lain) di Universitas Riau Cenderung **Sering**. Sedangkan rekapitulasi skor nilai menurut perspektif Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) tentang perilaku memiliki Kesadaran (Menghargai Kebaikan Orang Lain, Terbuka, Reseptif, Kenyamanan dalam Kehidupan dan Kenyamanan dalam Orang Lain) di Universitas Riau yaitu Tidak Pernah (TP) 0%, Kadang-kadang (KK) 26,36%, Sering (S) 65,36% dan Sangat Sering (SS) 7,14%. Artinya Perspektif Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) terhadap perilaku memiliki Kesadaran (Menghargai Kebaikan Orang Lain, Terbuka, Reseptif, Kenyamanan dalam Kehidupan dan Kenyamanan dalam Orang Lain) di Universitas Riau Cenderung **Sering**.

Tingkat toleransi yang baik dapat terwujud dengan melaksanakan semua indikator toleransi (kedamaian, menghargai perbedaan dan individu serta kesadaran). Berdasarkan Tabel 1, msk dapat dideskripsikan bahwa dari ke tiga indikator (indikator A, B dan C) tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa asal Papua di Universitas Riau “Tinggi”. Ini dibuktikan dengan tolak ukur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa apabila yang menjawab “Sangat Sering” (17,19%) ditambah dengan jawaban “Sering” (51,97%) maka totalnya adalah 69,87% berada pada rentang 50,01% - 75% maka rentang tersebut termasuk kepada rentang yang “**Tinggi**”. Artinya persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa asal Papua di Universitas Riau berada pada tingkatan tinggi. Sedangkan tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera Non-Papua) di Universitas Riau “Sangat Tinggi”. Ini dibuktikan dengan tolak ukur yang telah dijelaskan pada bab 3 bahwa apabila yang menjawab “Sangat Sering” (14,55%) ditambah dengan jawaban “Sering” (62,34%) maka totalnya adalah 76,72% berada pada rentang 75,01% - 100% maka rentang tersebut termasuk kepada rentang yang “**Sangat Tinggi**”. Artinya persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau) di Universitas Riau berada pada tingkatan Sangat Tinggi.

Berdasarkan hasil olahan data penelitian Studi Perbandingan Persepsi Tingkat Toleransi Antara Mahasiswa Asal Papua dan Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) di peroleh hasil Sig.(2-tailed) $>0,05$ yaitu sebesar 0,382 dan 0,383. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau) di Universitas Riau. Dengan demikian, rumusan hipotesis (H_a) yang menyatakan ”Terdapat perbedaan persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau) di Universitas Riau” **ditolak** sedangkan rumusan hipotesis (H_0) yang menyatakan ”Tidak terdapat perbedaan persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau) **diterima**.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Persepsi Tingkat Toleransi Antara Mahasiswa Asal Papua dan Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau” di dapat bahwa tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa asal Papua di Universitas Riau yaitu 69,87% “Tinggi”. Artinya persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa asal Papua di Universitas Riau berada pada tingkatan **Tinggi**. Sedangkan tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera Non-Papua) di Universitas Riau yaitu 76,72% “Sangat Tinggi”. Artinya persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau menurut perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera Non-Riau) di Universitas Riau berada pada tingkatan **Sangat Tinggi**.

Berdasarkan hasil olahan data penelitian Studi Perbandingan Persepsi Tingkat Toleransi Antara Mahasiswa Asal Papua dan Mahasiswa Luar Non-Papua (Sumatera Non-Riau) di peroleh hasil Sig.(2-tailed) $>0,05$ yaitu sebesar 0,382 dan 0,383. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau) di Universitas Riau. Dengan demikian, rumusan hipotesis (H_a) yang menyatakan ”Terdapat perbedaan persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau) di Universitas Riau” **ditolak** sedangkan rumusan hipotesis (H_0) yang menyatakan ”Tidak terdapat perbedaan persepsi tingkat toleransi mahasiswa di Universitas Riau antara perspektif mahasiswa asal Papua dan perspektif mahasiswa luar non-Papua (Sumatera non-Riau) **diterima**.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak seluruh pihak Civitas Akademika Universitas Riau untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Menjaga kedamaian dengan selalu bersikap peduli, ketidaktakutan dan cinta di dalam lingkungan kampus khususnya dan dimanapun ia berada
2. Menghargai perbedaan dan individu yaitu dengan saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain dan menghargai diri sendiri baik di lingkungan kampus maupun dimanapun ia berada
3. Kesadaran dengan selalu menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan dan kenyamanan dengan orang lain baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan dimanapun ia berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang banyak memberikan waktu dan pemikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji yang selama ini telah memberikan banyak bimbingan serta saran dan masukan yang berguna bagi penulis yaitu Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd, Bapak Jumili Arianto, S.Pd.,MH dan Bapak Separen, S.Pd., MH.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau yaitu Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP,M.Si, Bapak Jumili Arianto S.Pd, M.H, Bapak Haryono S.Pd, M.Pd, Bapak Supentri S.Pd,M.Pd, Bapak Indra Primahardani S.H,. MH, Bapak Separen S.Pd, M.H, Bapak Mirza Hardian, M.Pd dan Ibu Haryanti, M.Pd.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua yang sangat menyayangi dan memberikan segala hal terbaik yakni Bapak Supriadi dan Ibunda Jasni, Adik saya Daffa Respati Ikhsan dan Aqyla Salsabila yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan selalu mendoakan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman seangkatan PPKn 2018 A dan B yang senantiasa berjuang selama proses pendidikan berlangsung dan ikut menciptakan kisah yang begitu indah pada saat melaksanakan masa perkuliahan dan teman-teman PLP angkatan 2018 yang selalu mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, salah satunya Hafizh Alfahrezy.
9. Last But Not Least, I want to Thank me, Terimakasih banyak saya ucapkan kepada diri saya sendiri yang sudah kuat selama ini menghadapi semua cobaan dan terpaan badai ujian untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2019). *Primordialisme Puitis Pada Kaos Pendukung Tim Sepak Bola Psis Semarang: Sebuah Kajian Stilistika* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Arikunto, S. .2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awan, I., & Sodik, M. A. (2018). *Diskriminasi dan Kesehatan Mental*.
- Dewi, N. R., & Sholahuddin, A. *Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Menjawab Tantangan Multikultural di Indonesia: Studi Kasus Papua*.

- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 163-174.
- Khairazi, F. (2015). Implementasi demokrasi dan hak asasi manusia di indonesia. *INOVATIF| Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1).
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.
- Meiza, A. (2018). Sikap toleransi dan tipe kepribadian big five pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 43-58.
- Palupi, R., Yulianna, D. A., & Winarsih, S. S. (2021). Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Independent Sample t-Test. *JITU: Journal Informatic Technology And Communication*, 5(1), 40-47.
- Rahmalia, G. (2015). Agresi Berdasarkan Kategori Anak Jalanan Children On The Street dan Vulnerable To Become Street Children Pada Usia Remaja Binaan RPA IABRI Bandung (Studi Komparatif terhadap Anak Jalanan Usia 16-18 Tahun dan Implikasi Terhadap Layanan Konseling Komunitas) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Santoso, C. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Sari, E. N., & Samsuri, S. (2020). Etnosentrisme dan Sikap Intoleran Pendatang Terhadap Orang Papua. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 142-150.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 61-70.
- Triyani, E. M. (2016). Perbedaan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Penganut Islam Dan Hindu Di Desa Kongkong Kecamatan Mijen Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Taluke, D., Lakat, R. S., & Sembel, A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531-540.

Online

www.suara.com, diakses pada tanggal 8 April 2021, pukul 06.50 WIB.

<http://repository.upi.edu>, diakses pada tanggal 9 April 2021, pukul 06.40 WIB.

<https://jurusannya.com/studi-komparatif-dalam-penelitian-ilmiah/>, diakses pada tanggal 9 April 2021, pukul 07.01 WIB.

<https://pddikti.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 08.00 WIB.

Undang-undang

Undang-Undang No. 12 Tahun 2021 tentang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Undang-Undang No. 40 Tahun 2008

Data Universitas Riau

Data Akademik Universitas Riau, diterima pada tanggal 14 Juni 2021.

Artikel

Agustin Wulandari, T. (2018). Rasisme diakses pada 9 April 2021

Statistik, B. P. (2020). Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV

Statistik, B. P. (2011). Kewarganegaraan, suku bangsa, agama, dan bahasa sehari-hari penduduk Indonesia: Hasil sensus penduduk 2010. Jakarta: BPS.